

BENTUK DAN FUNGSI KOMUNIKASI TULIS PADA PAPAN NAMA DI LINGKUNGAN KAMPUS

Oleh:

Wening Sahayu
Staf Pengajar FBS UNY

Abstract

This study aims to describe (1) the forms of text used on the nameboard in campus; (2) the function of written communication on the nameboard in campus; (3) Dell Hyme's component of written communication on the nameboard in campus. The data of this study are written text on the nameboard in campus. And the analysis method is 'Simak' method and 'Padan' method pragmatic. Results of this study are: (1) its message conveyed to community in campus can be carried out through written communication on the nameboard. The form of the written communication can be word, phrases, and sentences; (2) the functions of written communication on announcement board in campus is giving information and prohibition; (3) from the analysis based on Hyme's ethnography of communication one important thing is that the language used in written communication on the nameboard is included into formal language.

Keywords: nameboard language

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi. Artinya, di sini bahasa dipakai sebagai sarana untuk mengungkapkan buah pikiran dan perasaan kepada orang lain. Dalam proses komunikasi, sampainya suatu pesan kepada sasaran merupakan tujuan yang utama. Banyak faktor yang mempengaruhi proses ketersampaian pesan ini, antara lain: pembicara (sumber), pendengar (sasaran), alat komunikasi, dan pesan yang disampaikan.

Selain itu, agar pesan yang dikirimkan sampai pada sasaran yang dituju, diperlukan bahasa yang komunikatif, baik secara lisan maupun tulis. Bahasa yang komunikatif adalah bahasa yang

digunakan dalam komunikasi dan orang lain yang diajak berkomunikasi memahami pesan yang disampaikan. Walaupun tidak selalu, suatu tuturan yang komunikatif biasanya memiliki pilihan kata yang tepat.

Berbicara mengenai bahasa, tidaklah dapat dipisahkan dengan kebudayaan. Keduanya merupakan dua sistem yang melekat pada diri penuturnya. Kebudayaan merupakan satu sistem yang mengatur interaksi manusia di dalam masyarakat. Adapun bahasa adalah suatu sistem yang berfungsi sebagai sarana terjadinya interaksi tersebut.

Pada masa sekarang bentuk komunikasi tulis makin banyak digunakan di masyarakat, terutama di lingkungan masyarakat modern. Makin luntarnya budaya saling bertanya antarindividu, termasuk menanyakan informasi yang bersifat umum, merupakan salah satu faktor yang menyuburkan tumbuhnya budaya komunikasi tulis. Salah satu tujuan bentuk komunikasi tulis ini adalah memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Informasi tersebut dapat berupa tulisan yang terpampang, antara lain pada papan nama di tempat-tempat umum ataupun di tempat-tempat tertentu yang dianggap penting untuk diketahui masyarakat.

Bentuk komunikasi tulis pada papan nama juga banyak dijumpai di lingkungan kampus. Hal ini dapat dipahami karena kampus merupakan suatu komunitas. Komunitas ini akan menciptakan suatu cara yang khas dan efektif dalam mengomunikasikan sesuatu kepada anggotanya. Kekhasan inilah yang menarik untuk disimak. Berkenaan dengan hal ini, komunikasi tulis pada papan nama di lingkungan kampus dicoba dibahas dalam tulisan ini.

Masalah-masalah yang dibahas dalam tulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk-bentuk bahasa tulis yang digunakan pada papan nama di lingkungan kampus?
2. Apa fungsi komunikasi tulis yang terdapat pada papan nama di lingkungan kampus?

3. Bagaimana bentuk komunikasi tulis yang terdapat pada papan nama di lingkungan kampus dianalisis menurut ancangan Dell Hymes?

Tujuan yang ingin dicapai melalui pembahasan tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. bentuk-bentuk bahasa tulis yang digunakan pada papan nama di lingkungan kampus,
2. fungsi-fungsi komunikasi tulis yang terdapat pada papan nama di lingkungan kampus,
3. komponen-komponen tutur (ancangan Dell Hymes) yang terdapat dalam komunikasi tulis pada papan nama di lingkungan kampus.

Data yang menjadi dasar tulisan ini adalah satuan-satuan lingual yang berupa kata, frase, dan kalimat dalam bahasa Indonesia yang tertulis pada papan nama di lingkungan kampus beserta konteksnya.

Berkenaan dengan itu, dalam penyediaan data digunakan metode simak. Untuk maksud itu, dalam kegiatan ini penulis menyimak dan mencatat satuan-satuan lingual yang terdapat pada papan nama di lingkungan kampus, khususnya di kampus Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada akhirnya untuk menganalisis data digunakan metode padan pragmatis. Metode ini digunakan karena pembicaraan berkaitan dengan konteks tuturan. Pada penyajian hasil analisis digunakan metode informal (Sudaryanto, 1993: 145).

Sosiolinguistik merupakan suatu cabang linguistik yang menyelidiki hubungan antara bahasa dan masyarakat dengan tujuan memahami secara lebih baik struktur bahasa dan bagaimana fungsinya dalam komunikasi (Wardhaugh, 1992:13). Hal yang senada juga disampaikan oleh Nababan (1993:2) bahwa sosiolinguistik mempelajari aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan atau variasi yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan atau sosial.

Menurut Alwasilah (1985: 63) bahasa adalah sesuatu yang kaya raya dengan ragam atau variasi aktualisasinya, dan manifestasinya sangat luas bervariasi tanpa batas. Joos (1967) mengklasifikasikan ragam bahasa yang ada dalam masyarakat berdasarkan tingkat formalitasnya sebagai berikut: (1) ragam beku (*frozen*), yaitu ragam yang paling resmi, yang dipergunakan dalam situasi-situasi yang khidmad dan upacara-upacara resmi, (2) ragam resmi (*formal*), yaitu ragam yang dipakai dalam pidato-pidato resmi, (3) ragam usaha (*consultative*), yaitu ragam bahasa yang dipakai dalam pembicaraan-pembicaraan biasa. Misal: di sekolah, di tempat kerja, dan sebagainya. (4) ragam santai (*casual*), yaitu ragam bahasa yang dipakai dalam bercakap-cakap antarteman dalam situasi yang santai, (5) ragam akrab (*intimate*), yaitu ragam bahasa yang dipakai antarteman, atau antaranggota keluarga yang telah terjalin keakraban di dalamnya.

Ragam bahasa mempunyai kekhasan masing-masing. Kekhasan suatu ragam dapat terjadi atau berkisar pada pemilihan sejumlah kata atau ungkapan yang khusus digunakan dalam ragam itu terutama untuk bidang-bidang persoalan. Selain itu, kekhasan suatu ragam dapat pula terjadi pada variasi dalam tata bahasa, seperti bangun kalimatnya (Moeliono dkk., 1993:6).

Sehubungan dengan variasi ini, Suwito (1983: 3) mengungkapkan bahwa sebagai gejala sosial, bahasa dan pemakai bahasa dipengaruhi oleh faktor sosial dan situasi. Faktor sosial tersebut meliputi status sosial, tingkat pendidikan, umur, dan jenis kelamin. Adapun faktor situasi meliputi misalnya pemakaian bahasa yang sesuai dengan keadaan, yaitu berbicara dengan siapa, di mana, mengenai apa, dan kapan terjadi.

Secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Halliday (1973) mengemukakan fungsi bahasa secara lebih detail, yaitu: (1) fungsi interaksional, (2) instrumental, (3) representasional, (4) regulatoris, (5) imajinatif, (6) heuretis, (7) personal. Adapun Jakobson (1960) mengategorikan fungsi bahasa menjadi

enam kategori, yaitu fungsi: (1) emotif, (2) fatis, (3) puitis, (4) metalingual, (5) konatif, dan (6) referensial.

Selanjutnya, Kartomihardjo (1992: 8-9) mengungkapkan bahwa untuk memahami peristiwa dan maksud tuturan dapat digunakan prinsip interpretasi lokal dan prinsip analogi. Prinsip interpretasi lokal sangat bergantung kepada pengetahuan pendengar atau pembaca tentang dunia luar dan pengalaman masa lampau. Dalam menginterpretasikan data, pembaca menentukan keteraturan-keteraturan untuk generalisasi berdasarkan pengalamannya. Adapun prinsip analogi mengharuskan pendengar atau pembaca untuk menginterpretasikan suatu teks seperti yang telah diketahui sebelumnya, kecuali ada pemberitahuan bahwa sebagian dari teks tersebut berubah.

Hymes (dalam Wardhaugh, 1986: 238 dan Gumperz, 1989: 39) mengemukakan kerangka kerja *ethnography of communication*, yang di dalamnya termuat unsur-unsur yang terkait dengan bagaimana peristiwa komunikasi dapat dipahami. Komponen tutur tersebut adalah: (1) *setting and scene*, (2) *participants*, (3) *ends*, (4) *act of sequence*, (5) *key*, (6) *instrumental*, (7) *norm*, and (8) *genre*. Kata 'SPEAKING' digunakan sebagai singkatan untuk unsur-unsur yang telah disebutkan di atas. *Setting and scene* menyangkut waktu, tempat, dan suasana pembicaraan, *participants* terkait dengan peserta tutur atau pihak-pihak yang terlibat dalam pembicaraan, *ends* berkaitan dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembicaraan, *act of sequence* mengacu pada bentuk dan isi tuturan, *key* terkait dengan nada suara, cara, dan emosi, *instrumental* menunjuk pada saluran dan bentuk bahasa yang digunakan, *norm* menyangkut kaidah-kaidah dalam berbahasa dan penafsiran terhadap tuturan dari lawan bicara, dan *genre* terkait dengan tipe tuturan yang dipergunakan untuk berkomunikasi.

Selanjutnya, teori-teori yang telah dikemukakan di atas dijadikan landasan dalam membahas permasalahan yang dikemukakan dalam tulisan ini.

PEMBAHASAN

Bentuk Komunikasi Tulis pada Papan Nama di Lingkungan Kampus

Bentuk Kata

Bentuk komunikasi tulis pada papan nama di lingkungan kampus ada berbagai macamnya. Bentuk-bentuk komunikasi tulis dapat berupa kata, antara lain sebagai berikut.

- a. Yang terkait dengan jabatan
 - (1) Rektor
 - (2) Dekan
 - (3) Kepala
 - (4) Sekretaris
- b. Yang terkait dengan fasilitas kampus
 - (1) Bank
 - (2) Auditorium
 - (3) Musholla
 - (4) Kantin
 - (5) Perpustakaan

Papan nama yang bertuliskan kata *Rektor* dan *Dekan* yang berkaitan dengan jabatan struktural atau *Kepala* dan *Sekretaris* yang terkait dengan suatu proyek di suatu perguruan tinggi, dapat dijumpai di suatu kantor/ruangan pejabat-pejabat tersebut biasa menjalankan tugasnya sehari-hari. Adapun *Bank*, *Auditorium*, *Musholla*, *Kantin*, dan *Perpustakaan*, biasanya dijumpai di sekitar lokasi fasilitas-fasilitas tersebut berada.

Bentuk Frase

Di samping berbentuk kata, ada juga bentuk komunikasi tulis pada papan nama di lingkungan kampus yang berwujud frase, antara lain sebagai berikut.

- a. Yang terkait dengan jabatan
 - (1) Pembantu Rektor I
 - (2) Pembantu Dekan I
 - (3) Kepala Bagian Tata Usaha

- (4) Kepala Subbagian Akademik
- (5) Kepala Subbagian Perlengkapan
- b. Yang terkait dengan fasilitas kampus
 - (1) Unit Kegiatan Mahasiswa
 - (2) Kolam Renang
 - (3) Koperasi Mahasiswa
 - (4) Laboratorium Bahasa
 - (5) Tempat Parkir Dekan
- c. Yang terkait dengan kegiatan mahasiswa
 - (1) Senat Mahasiswa
 - (2) Himpunan Mahasiswa Jurusan

Papan nama yang bertuliskan *Pembantu Rektor I*, *Pembantu Dekan I*, *Kepala Bagian Tata Usaha*, *Kepala Subbagian Akademik*, dan *Kepala Subbagian Perlengkapan* juga berkaitan dengan informasi mengenai jabatan struktural di suatu perguruan tinggi. Papan nama ini dapat dijumpai di suatu kantor atau ruang di tempat pejabat-pejabat tersebut biasa menjalankan tugasnya. *Unit Kegiatan Mahasiswa*, *Kolam Renang*, *Laboratorium Bahasa*, *Koperasi Mahasiswa*, *Tempat Parkir Dekan* dijumpai tidak jauh dari fasilitas-fasilitas yang dimaksud pada tulisan tersebut berada. Adapun *Senat Mahasiswa* dan *Himpunan Mahasiswa Jurusan* dijumpai di lokasi perkuliahan di tiap-tiap fakultas.

Bentuk Kalimat

Bentuk komunikasi tulis pada papan nama di lingkungan kampus ada pula yang berbentuk kalimat, antara lain sebagai berikut

- a. Yang terkait dengan fasilitas kampus
 - (1) Dilarang merokok!
 - (2) Dilarang Menginjak Rumput!
 - (3) Tidak Menerima Promosi Barang
 - (4) Tidak Melayani Sumbangan dalam Bentuk Apapun
 - (5) Selain Pegawai Dilarang Masuk!

Dilarang Merokok! banyak dijumpai di ruang-ruang yang ber-AC, di kantor Rektor misalnya. *Dilarang Menginjak Rumput* dapat dijumpai di halaman-halaman yang berumput tebal. *Tidak Menerima Promosi Barang* dan *Tidak Melayani Sumbangan dalam Bentuk Apapun* dapat dijumpai di depan pintu kantor Tata Usaha pusat. Adapun *Selain Pegawai Dilarang Masuk* dijumpai di ruang Registrasi Bagian urusan ijazah.

Fungsi Komunikasi Tulis pada Papan Nama di Lingkungan Kampus

Memberikan Informasi

Fungsi utama bahasa pada dasarnya adalah sebagai alat komunikasi. Di samping itu, terdapat beberapa fungsi yang lain, yaitu fungsi emotif, fatik, puitik, metalingual, konatif, dan referensial. Salah satu fungsi konatif adalah memberikan informasi. Beberapa contoh wujud pemakaian bahasa tulis yang berfungsi memberikan informasi sebagai berikut.

- (1) Rektor
- (2) Dekan
- (3) Kepala
- (4) Sekretaris
- (5) Bank
- (6) Auditorium
- (7) Musholla
- (8) Kantin
- (9) Perpustakaan
- (10) Pembantu Rektor I
- (11) Pembantu Dekan I
- (12) Kepala Bagian Tata Usaha
- (13) Kepala Subbagian Akademik
- (14) Kepala Subbagian Perlengkapan
- (15) Unit Kegiatan Mahasiswa
- (16) Kolam Renang
- (17) Koperasi Mahasiswa

- (18) Laboratorium Bahasa
 - (19) Tempat Parkir Dekan
 - (20) Senat Mahasiswa
 - (21) Himpunan Mahasiswa Jurusan
 - (22) Tidak Menerima Promosi Barang
 - (23) Tidak Melayani Sumbangan dalam Bentuk Apapun
- Rektor, Dekan, Kepala, Sekretaris, Pembantu Rektor I, Pembantu Dekan I, Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Subbagian Akademik, Kepala Subbagian Perlengkapan* memberikan informasi kepada pembaca bahwa di ruangan tersebut pejabat-pejabat yang dimaksud oleh informasi tersebut berada. *Bank, Auditorium, Musholla, Kantin, Perpustakaan, Unit Kegiatan Mahasiswa, Kolam Renang, Koperasi Mahasiswa, Laboratorium Bahasa, Tempat Parkir Dekan* memberikan informasi bahwa di sekitar lokasi, di tempat papan nama yang bertuliskan informasi tersebut, terdapat fasilitas-fasilitas di atas. *Senat Mahasiswa* dan *Himpunan Mahasiswa Jurusan* memberikan informasi yang terkait dengan kegiatan mahasiswa di kampus. *Tidak Menerima Promosi Barang* dan *Tidak Melayani Sumbangan dalam Bentuk Apapun* memberikan informasi bahwa di kantor tersebut tidak bersedia menerima orang-orang atau petugas-petugas yang bermaksud mempromosikan barang dari produk apa pun atau meminta sumbangan.

Memberi Perintah (Larangan)

Di samping memberikan informasi, salah satu fungsi konatif yang lain adalah memberikan perintah (larangan). Bahasa tulis yang berwujud memberikan perintah (larangan) antara lain sebagai berikut.

- (1) Dilarang merokok!
- (2) Dilarang Menginjak Rumput!
- (3) Selain Pegawai Dilarang Masuk!

Dilarang merokok!, *Dilarang Menginjak Rumput!*, dan *Selain Pegawai Dilarang Masuk!* dimaksudkan melarang orang-

orang yang berada di sekitar lokasi, di mana tulisan ini berada, untuk tidak melakukan hal-hal yang dimaksud.

Analisis Komponen Tutar Hymes dalam Komunikasi Tulis pada Papan Nama di Lingkungan Kampus

Setting and Scene

Setting and Scene merupakan komponen tutur yang berkaitan dengan tempat dan waktu terjadinya komunikasi. Di lingkungan kampus, komunikasi tulis dengan media papan nama dapat terjadi kapan saja dan sifatnya searah. Terkait dengan fungsi komunikasi tulis yaitu memberikan informasi kepada anggota komunitas kampus. Komunikasi ini lebih banyak terjadi di sekitar fasilitas yang ada di kampus dan yang perlu diketahui umum. Selain itu, komunikasi tulis ini terjadi di tempat-tempat orang-orang yang terkait langsung dengan jajaran struktural berada. Misal: Dekan, Tenaga Administrasi.

Participants

Participants adalah orang-orang yang berperan sebagai penutur dan lawan tutur yang mampu berkomunikasi dalam bahasa yang digunakan oleh kedua belah pihak. Pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tulis ini adalah komunitas yang berada dalam lingkungan kampus. Dengan kata lain, komunikasi tulis ini dibuat oleh dan untuk anggota komunitas ini. Namun demikian, sering pula terjadi pihak-pihak di luar komunitas kampus juga memanfaatkan pesan yang disampaikan melalui papan nama ini. Hal ini dapat terjadi bila pihak-pihak tersebut mampu memahami bahasa yang dipakai dalam papan nama tersebut.

Ends

Ends sebagai komponen tutur terkait dengan maksud dan hasil tuturan. Tindak komunikasi tulis, khususnya pada papan nama di lingkungan kampus, memiliki beberapa tujuan. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, setidak-tidaknya tindak komunikasi

tulis ini bertujuan memberikan informasi dan perintah (larangan). Terkait dengan hal ini hasil yang ingin dicapai dapat bermacam-macam, dan hal ini dapat dilihat dari reaksi yang diberikan komunitas kampus setelah membaca papan nama tersebut. Apabila tulisan yang dibaca tersebut dipahami oleh komunitas kampus, dapat dikatakan tujuan komunikasi tercapai.

Act of Sequence

Act of sequence adalah rangkaian tindakan yang menunjuk pada bentuk dan isi percakapan. Rangkaian bentuk dan isi pesan yang disampaikan melalui komunikasi tulis pada papan nama di lingkungan kampus diharapkan dapat dipahami oleh pembaca yang dalam hal ini komunitas kampus. Selanjutnya, setelah membaca pesan ini, diharapkan ada reaksi yang muncul dari pembaca. Reaksi tersebut dapat berupa tindakan yang menunjukkan bahwa pesan tersebut sesuai dengan apa yang dicari. Apabila pesan yang dibaca tidak sesuai dengan apa yang dicarinya, reaksi yang timbul adalah meninggalkan lingkungan tempat pesan itu berada, selanjutnya orang akan mencari pesan yang sesuai dengan tujuannya.

Key

Komponen tutur *key* merupakan cara atau semangat dalam tuturan itu. Tersampainya pesan kepada sasaran melalui komunikasi tulis pada papan nama merupakan hal yang penting. Terkait dengan ketersampaian pesan ini, ada beberapa hal yang perlu dipahami. *Pertama*, pesan harus disampaikan dengan jelas. Kejelasan ini terkait pada kualitas tulisan yang dapat terbaca. Namun, pada komunikasi tulis bentuk kalimat, konstruksi kalimat yang mudah dipahami juga sangat berpengaruh terhadap tersampainya pesan. *Kedua*, papan nama yang dijadikan media bagi penyampaian pesan pada komunikasi tulis ini harus diletakkan di tempat yang strategis sehingga mudah terbaca oleh komunitas di lingkungan kampus.

Instrumental

Instrumental menunjuk pada jalur percakapan. Dari judul yang dikemukakan dapat dikatakan bahwa selain melalui instrumen tulis, dalam penyampaian pesan juga dibutuhkan media yang berupa papan nama. Papan nama ini biasanya tergantung atau berdiri di lokasi yang strategis.

Norm

Komponen tutur *norm* menunjuk pada perilaku dan kesopanan yang terdapat pada pembicaraan atau perilaku para penuturnya. Terkait dengan bahasa yang digunakan untuk penyampaian pesan dalam komunikasi tulis pada papan nama di lingkungan kampus, yaitu bahasa Indonesia, maka pembaca-baik komunitas di lingkungan kampus ataupun bukan-harus paham bahasa Indonesia. Dengan demikian, pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami.

Genre

Komponen tutur *genre* terkait dengan kategori atau ragam bahasa yang digunakan. Informasi atau pesan yang disampaikan dalam komunikasi tulis pada papan nama di lingkungan kampus bersifat formal, langsung dan ringkas. Hal ini berkaitan dengan pembuat pengumuman-pengumuman tersebut, yaitu jajaran pejabat di kampus. Selain itu, terkait dengan media yang digunakan dalam komunikasi tulis ini, yaitu papan nama. Walaupun demikian, faktor efektivitas tersampainya pesan kepada sasaran sangat diutamakan.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Di lingkungan kampus, pesan-pesan yang disampaikan kepada komunitasnya dapat dilakukan melalui komunikasi tulis pada papan nama. Bentuk komunikasi tulis pada papan nama itu, dapat berupa kata, frase, dan kalimat.

Bentuk dan Fungsi Komunikasi Tulis pada Papan Nama di Lingkungan Kampus (Wening Sahayu)

2. Fungsi komunikasi tulis pada papan pengumuman di lingkungan kampus memberikan informasi dan perintah (larangan).
3. Dari analisis yang telah dilakukan, yaitu berdasarkan ancangan *ethnography of communication* Hymes, salah satu hal yang harus digarisbawahi bahwa bahasa yang digunakan dalam komunikasi tulis pada papan nama termasuk ragam formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. (1985). *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Gumperz, John J. and Dell Hymes. (1989). *Direction in Sociolinguistics: The Ethnography of Communication*. Oxford: Basil Blackwell.
- Halliday, M. A.K. (1973). *Exploration in Function of Language*. London: Edward Arnold.
- Jakobson, Roman. (1960). *Style in Language*. New York: John Wiley.
- Joos, Martin. (1967). *The Five Clocks*. New York: Harcourt Brace World Inc.
- Kartomihardjo, Seseno. (1992). *Analisis Wacana dan Penerapannya*. Malang: Depdikbud.
- Moeliono, Anto M., dkk. (1993). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nababan, P.W.J. (1984). *Sociolinguistik*. Jakarta: PT Gramedia.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Suwita. (1983). *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problem*. Solo: Henry Offset. .

Wardhaugh, Ronald. (1986). *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Blackwell.